

BAB 6

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, rangkuman hasil analisis, dan pembahasan hasil analisis mengenai Kajian Struktur dan Nilai Karakter dalam Arsip Teks *Upa-Upa: Pemanfaatan Sebagai E-Modul Interaktif Pembelajaran Sastra (Syair) Bermuatan Kearifan Lokal di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Berikut diuraikan mengenai (1) simpulan, (2) implikasi, dan (3) rekomendasi sebagai berikut.

6.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa teks *upa-upa* memiliki peran penting dalam memberikan nasihat atau *hata-hata* yang diberikan kepada pasangan pengantin dalam pernikahan mereka, selain itu terdapat juga harapan dan doa di dalamnya. Dalam hal ini, penulis akan menguraikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan.

6.1.1 Struktur Teks *Upa-upa*

Upa-upa adat Mandailing Natal adalah sebuah karya sastra lama yang terdiri dari 21 bait dengan empat larik dalam setiap baitnya. Penelitian ini menyelidiki berbagai aspek, mulai dari struktur larik hingga unsur sintaksis dalam syair ini. Hasil analisis mengungkapkan pentingnya aturan dan nilai-nilai budaya dalam kehidupan rumah tangga yang diridai oleh Allah Swt, serta penggunaan diksi yang mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi Mandailing Natal. Selain itu, terdapat berbagai majas yang digunakan untuk efek retorik dan ekspresif, seperti aliterasi, repetisi, inversi, dan lainnya. Konteks ideologi, situasi, dan budaya juga tercermin dalam penggunaan bahasa dan keyakinan agama dalam syair ini. Puisi ini membawa pesan-pesan penting tentang pernikahan, pengasuhan anak, identitas suku, dan nilai-nilai keagamaan, dan penggunaan aliterasi dan asonansi menambah keindahan artistik. Keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang kekayaan budaya dan makna yang terkandung dalam puisi lama, *upa-upa* Mandailing Natal.

Nuralamsyah Nasution, 2023

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI KARAKTER DALAM ARSIP TEKS UPA-UPA: PEMANFAATAN SEBAGAI E-MODUL INTERAKTIF PEMBELAJARAN SASTRA (SYAIR) BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.1.2 Konteks Penuturan Teks *Upa-upa*

Konteks penuturan pada syair *upa-upa* adat Mandailing Natal, yang meliputi konteks ideologi, konteks situasi, dan konteks budaya. Hasil penelitian menunjukkan beragam konteks yang terkait dengan penggunaan bahasa, nilai-nilai budaya, dan keyakinan agama dalam syair tersebut. Pada bait pertama, terdapat pengaruh ideologi Islam yang tercermin dalam penggunaan kata-kata "Bismillah" dan "Alhamdulillah," menandakan kehadiran agama Islam dalam kehidupan masyarakat Mandailing yang menghargai pujian kepada Allah Swt dan memulai segala sesuatu dengan menyebut nama-Nya. Bait kedua mencerminkan konteks situasi dan budaya melalui penggambaran musim kemarau dan musim hujan serta tradisi *upa-upa* yang menjadi bagian tak terpisahkan dari warisan turun-temurun di masyarakat Mandailing Natal.

Selain itu, konteks ideologi juga tercermin dalam keyakinan dan kepercayaan masyarakat dalam menjalankan tradisi ini. Bait ketiga menggambarkan konteks penuturan yang melibatkan aspek budaya, dengan menjelaskan tentang *upa-upa* sebagai petuah sebelum pernikahan yang masih dilestarikan dalam budaya masyarakat Mandailing Natal. Bait keempat mencakup konteks situasi waktu dan konteks ideologi, menunjukkan kondisi bayi dengan telapak tangan yang menghadap ke langit dan keyakinan akan kekuasaan Allah Swt sebagai pencipta alam semesta. Bait kelima juga menonjolkan konteks situasi waktu yang menggambarkan saat-saat menjelang pernikahan dan konteks budaya melalui tradisi *mangupa* sebagai bagian penting dari adat Mandailing Natal. Pada bait keenam, konteks situasi hadir dalam gambaran nasi yang diaduk dengan ikan yang dijaring, sementara konteks ideologi menunjukkan keyakinan dan harapan masyarakat Mandailing terhadap kesejahteraan dan berkah hidup dari Allah Swt. Bait ketujuh menggambarkan konteks penuturan dalam situasi pernikahan yang disaksikan oleh masyarakat, dengan menyebutkan *Tapian Raya Bangunan* sebagai tempat dan kondisi cuaca yang cerah. Bait-bait selanjutnya juga mencerminkan konteks situasi, budaya, dan ideologi dalam penuturan syair *upa-upa* adat Mandailing Natal, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya konteks dalam sastra lisan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi

interaksi antara penutur dan pendengar dalam konteks masyarakat Mandailing Natal secara keseluruhan.

6.1.3 Nilai Karakter Teks *Upa-upa*

Nilai pendidikan karakter tertinggi yang terdapat dalam puisi lama *upa-upa* adalah nilai religius. Hal ini dapat dilihat dari penekanan yang kuat terhadap pentingnya agama, doa, dan ketaatan terhadap perintah Allah dalam kehidupan masyarakat Mandailing Natal. Nilai religius ini tercermin dalam larik-larik yang mengutamakan hubungan dengan Allah Swt dan menghormati ajaran agama.

Sementara itu, nilai terendah yang terdapat dalam puisi lama *upa-upa* ini adalah nilai integritas. Meskipun dalam teks tersebut disebutkan mengenai nilai integritas, pemahaman dan penggambaran nilai integritas tersebut terbilang sedikit. Perlu dicatat bahwa penilaian nilai tertinggi dan terendah dalam teks ini tergantung pada penekanan dan representasi nilai-nilai tersebut dalam teks tersebut. Nilai-nilai lainnya seperti nasionalis, mandiri, dan gotong royong juga memiliki pentingnya masing-masing, namun dalam konteks teks ini, nilai religius diungkapkan dengan lebih mendalam dan terperinci daripada nilai integritas.

Masyarakat Mandailing Natal memiliki nilai-nilai religius yang kuat, tercermin dalam larik-larik yang mengutamakan agama, doa, dan ketaatan terhadap perintah Allah Swt. Selain itu, nilai nasionalis juga tergambar melalui larik-larik yang menekankan kepedulian terhadap budaya nasional, melestarikan tradisi, dan menjaga identitas nasional.

Selanjutnya, penelitian ini juga menunjukkan keberadaan nilai-nilai mandiri dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Mandailing Natal. Masyarakat ini memiliki etos kerja, ketahanan, dan keuletan yang memungkinkan mereka untuk bertahan hidup tanpa ketergantungan pada orang lain. Mereka menggunakan tenaga, pikiran, dan waktu mereka untuk mewujudkan harapan dan cita-cita.

Selain itu, nilai gotong royong yang kuat dalam masyarakat Mandailing Natal. Masyarakat ini dikenal karena tindakan saling bekerja sama, bahu membahu, dan memberikan pertolongan kepada orang lain. Gotong royong menjadi nilai yang

penting dalam menjalani kehidupan mereka untuk menciptakan generasi budaya yang kuat dan makmur.

Kemudian, nilai integritas yang tercermin dalam sikap yang dapat dipercaya dan kesetiaan dalam menjaga tradisi. Masyarakat Mandailing Natal menghormati asas kemanusiaan dan moral melalui integritas mereka dalam mempertahankan dan menghargai warisan budaya.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa syair *upa-upa* adat Mandailing Natal mengandung nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai ini mencerminkan identitas dan karakter masyarakat Mandailing Natal yang kuat dalam menjaga tradisi, budaya, dan kehidupan beragama. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang kekayaan budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Mandailing Natal.

6.2 Implikasi

Hasil dari kajian struktur dan nilai-nilai karakter dalam upacara adat *upa-upa* berimplikasi pada dua hal, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berkaitan dengan konsekuensi atau dampak yang timbul dari suatu teori atau kerangka pemikiran terhadap pemahaman, penjelasan, dan prediksi fenomena di dunia nyata. Implikasi teoritis adalah penerapan teori atau model konseptual ke dalam situasi atau konteks tertentu untuk memahami atau menjelaskan fenomena yang terjadi. Selain itu, implikasi praktis berkaitan dengan penerapan teori atau hasil penelitian dalam kehidupan nyata, dengan tujuan menghasilkan manfaat yang dapat diterapkan dalam konteks praktis, seperti dalam kebijakan, praktik profesional, pengembangan teknologi, atau solusi untuk masalah sosial dan ekonomi. Kemudian, implikasi praktis disumbangkan kepada perkembangan budaya masyarakat Mandailing Natal, serta dapat memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berkaitan dengan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah, khususnya materi puisi lama.

6.2.1 Implikasi Teoretis

Melalui penelitian yang telah dilakukan, penulis menggunakan referensi teori-teori yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Teori-teori ini terkait dengan aspek bahasa, seperti struktur sintaksis yang mempengaruhi Upacara Adat *Upa-upa* di Mandailing Natal. Selain itu, penulis juga menerapkan teori sastra yang terkait dengan hal-hal seperti jumlah larik, jumlah suku kata, diksi, majas, rima, irama, asonansi, aliterasi, konteks, dan isi dalam syair. Selanjutnya, teori nilai-nilai pendidikan karakter berperan penting dalam pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Temuan dari penelitian ini memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan ilmu bahasa dan sastra Indonesia di lingkungan pendidikan.

6.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian yang telah dilakukan memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat Mandailing Natal serta pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah.

6.2.2.1 Masyarakat Mandailing Natal

Penelitian ini memiliki kontribusi yang praktis bagi masyarakat Mandailing Natal. Melalui penelitian ini, tradisi lisan '*upa-upa*' yang merupakan jenis puisi lama dapat tetap dilestarikan dan semakin dihargai. Syair dalam puisi lama ini menjadi elemen khusus yang memperkuat identitas masyarakat Mandailing Natal, terutama dalam acara-acara tertentu. Dengan penelitian ini, diharapkan kesadaran masyarakat Mandailing Natal tentang pentingnya menghargai dan mengapresiasi karya sastra, terutama tradisi yang diwariskan oleh leluhur seperti *upa-upa*, semakin meningkat. Penelitian ini juga berpotensi mengembalikan minat masyarakat Mandailing Natal dalam mencintai dan mempertahankan budaya yang telah diwariskan, yang pada gilirannya dapat membantu mempelajari, menyosialisasikan, dan melestarikan budaya Mandailing Natal. Selain itu, penelitian ini juga berharap dapat membawa perubahan pola pikir masyarakat agar semakin mencintai budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Nuralamsyah Nasution, 2023

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI KARAKTER DALAM ARSIP TEKS UPA-UPA: PEMANFAATAN SEBAGAI E-MODUL INTERAKTIF PEMBELAJARAN SASTRA (SYAIR) BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.2.2.2 Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah

Penelitian ini juga memiliki implikasi praktis yang relevan dengan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah. Dalam rangka ini, penulis telah mengembangkan sebuah bahan ajar berupa e-modul interaktif yang terkait dengan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah, khususnya pada materi puisi lama seperti syair. Penulis juga secara khusus memasukkan nilai-nilai pendidikan dan karakter yang terdapat dalam teks *upa-upa* Mandailing Natal sebagai bagian dari pengetahuan afektif dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Inisiatif ini memberikan kontribusi berharga dalam bidang pendidikan, terutama dalam menyediakan sumber tambahan yang berhubungan dengan pembelajaran apresiasi sastra. Melalui pendekatan ini, penulis juga mengenalkan nilai-nilai adat yang melekat dalam masyarakat Mandailing Natal sebagai salah satu upaya untuk membentuk karakter peserta didik.

6.2.2.3 Bagi Peneliti Sendiri

Penelitian ini juga memiliki implikasi praktis yang relevan dengan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah. Dalam rangka ini, penulis telah mengembangkan sebuah bahan ajar berupa e-modul interaktif yang terkait dengan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah, khususnya pada materi puisi lama seperti syair. Penulis juga secara khusus memasukkan nilai-nilai pendidikan dan karakter yang terdapat dalam teks '*upa-upa*' Mandailing Natal sebagai bagian dari pengetahuan afektif dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Inisiatif ini memberikan kontribusi berharga dalam bidang pendidikan, terutama dalam menyediakan sumber tambahan yang berhubungan dengan pembelajaran apresiasi sastra. Melalui pendekatan ini, penulis juga mengenalkan nilai-nilai adat yang melekat dalam masyarakat Mandailing Natal sebagai salah satu upaya untuk membentuk karakter peserta didik.

6.3 Rekomendasi

Bagian ini akan memberikan kontribusi praktis dan memberi arahan pada penelitian selanjutnya mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk

Nuralamsyah Nasution, 2023

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI KARAKTER DALAM ARSIP TEKS UPA-UPA: PEMANFAATAN SEBAGAI E-MODUL INTERAKTIF PEMBELAJARAN SASTRA (SYAIR) BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan kondisi atau menerapkan temuan penelitian dalam konteks yang relevan. Penulis menyajikan saran-saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut.

6.3.1 Pendekatan Analisi

Pendekatan yang digunakan dalam memahami syair mencakup pendekatan mimetik, pragmatik, ekspresi, dan struktural. Dalam konteks *upa-upa*, syair yang ada dianalisis menggunakan pendekatan struktural. Namun, analisis struktural pada syair *upa-upa* baru mencakup elemen seperti jumlah larik, peran sintaksis, suku kata, diksi, majas, rima, irama, asonansi, aliterasi, konteks, dan isi dalam syair. Oleh karena itu, analisis terhadap tradisi lisan syair *upa-upa* dapat dilakukan dengan pendekatan selain struktural, seperti pendekatan mimetik, pragmatik, dan ekspresi.

6.3.2 Analisis Nilai

Analisis nilai dalam penelitian ini mengacu pada kerangka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Proyek PPPP), yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia (religius), berkebinekaan global (nasionalis), gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2022). Oleh karena itu, dalam analisis nilai ini, dapat digunakan nilai-nilai budaya, nilai-nilai sosial, dan nilai-nilai agama sebagai acuan.

6.3.3 Analisis Peran Sintaksis

Penelitian ini fokus pada analisis peran sintaksis dalam setiap teks syair *upa-upa*. Namun, untuk pengembangan lebih lanjut, aspek yang dapat dipertimbangkan selain yang telah diteliti oleh penulis adalah fonologi, semiotika, dan fungsi dalam teks syair.

6.3.4 Penelitian Mengenai Sastra Lama

Penelitian ini fokus pada analisis salah satu bentuk sastra lama, yaitu syair. Syair yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *upa-upa* yang terdapat dalam masyarakat Mandailing Natal. Namun, untuk melengkapi pemahaman yang lebih

Nuralamsyah Nasution, 2023

KAJIAN STRUKTUR DAN NILAI KARAKTER DALAM ARSIP TEKS UPA-UPA: PEMANFAATAN SEBAGAI E-MODUL INTERAKTIF PEMBELAJARAN SASTRA (SYAIR) BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komprehensif, aspek yang dapat diteliti juga dapat meliputi jenis-jenis lainnya seperti pantun, gurindam, talibun, dan mantra.

6.3.5 Hasil Pemanfaatan Penelitian

Hasil penelitian ini menghasilkan pemanfaatan *upa-upa* sebagai bahan ajar untuk pembelajaran apresiasi sastra di tingkat SMP, yang disajikan dalam bentuk e-modul interaktif tentang syair. Namun, untuk pengembangan lebih lanjut, aspek yang dapat dipertimbangkan selain e-modul interaktif adalah pengembangan buku pengayaan pengetahuan, buku pengayaan keterampilan, dan buku pengayaan kepribadian.